

BAB III

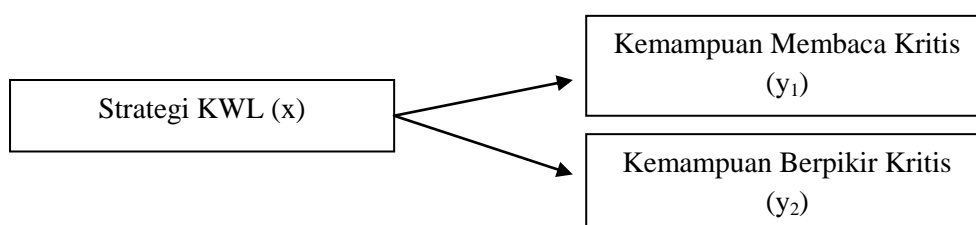
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen kuasi. Ali (2011: 284) mengemukakan studi kuasi-eksperimental adalah studi eksperimen, hanya saja dalam pelaksanaan studi itu terdapat kendala pemenuhan kriteria terkait dengan pemilihan subjek sampel secara random dan penugasan subjek secara random karena dalam riset melibatkan manusia, seperti dalam riset perilaku dan sosial. Frankel dalam Maizon (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat pengaruh-pengaruh dari variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pembelajaran dengan Strategi *KWL* sedangkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat.

Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelas kontrol dan yang lain sebagai kelas eksperimen. Mula-mula dipilih secara acak kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian dilakukan *pretest* terhadap dua kelas, setelah itu kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* terhadap kedua kelas. Untuk *pretest* dan *posttest* digunakan perangkat test yang sama.

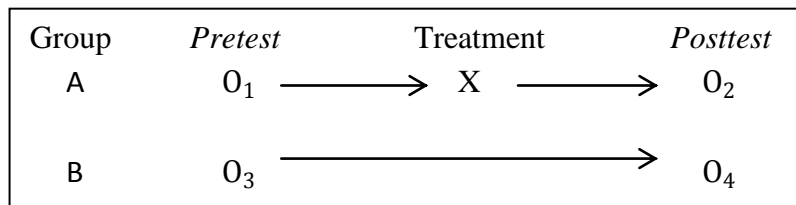
Penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu pembelajaran dengan strategi *KWL* sedangkan kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis sebagai variabel terikat.



Gambar 3.1

Variebel Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest* (Schumacher, 2001: 342)



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

A : Kelas eksperimen

B : Kelas Kontrol

X : perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi *KWL*

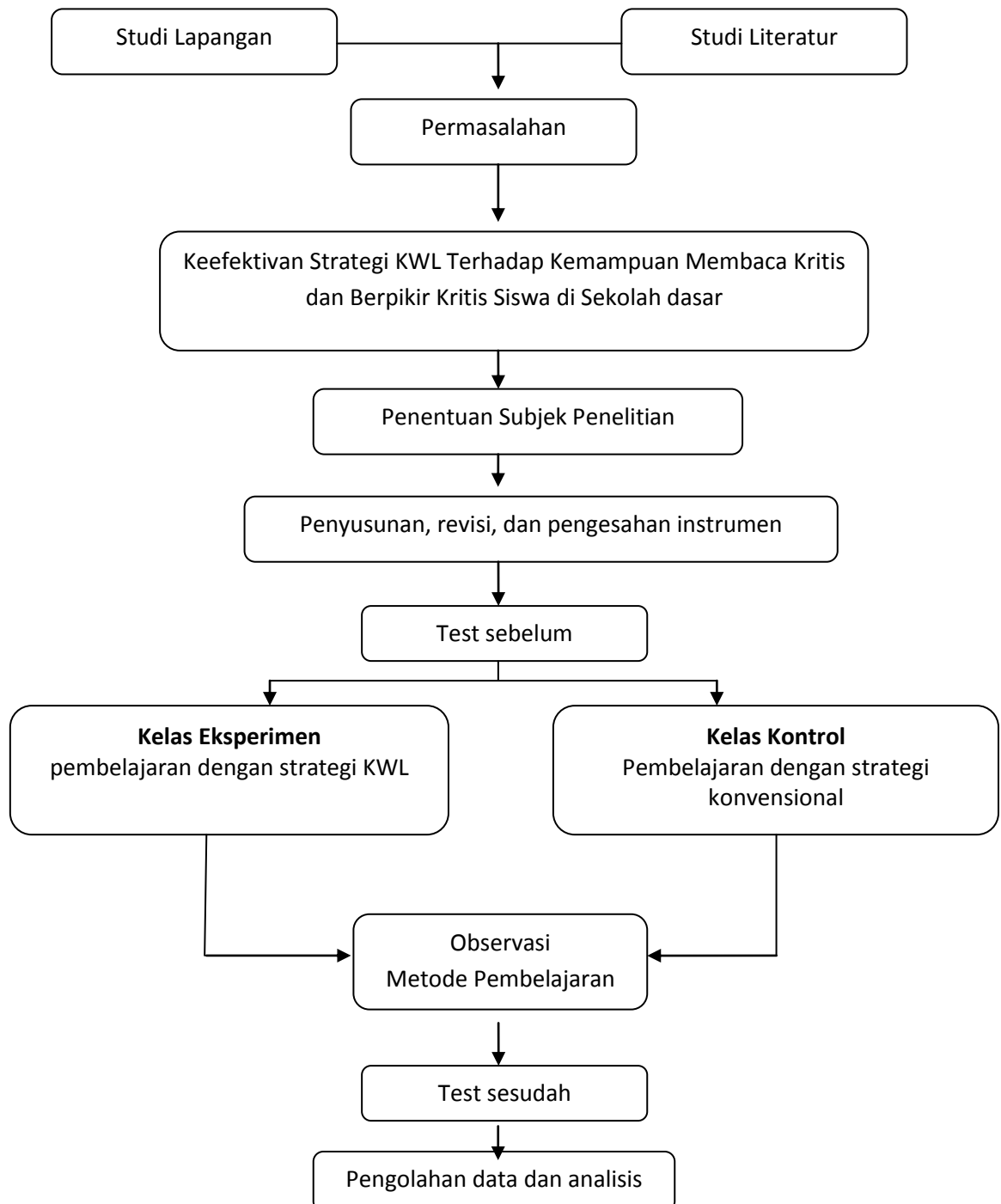
O_1 = prates kelompok eksperimen

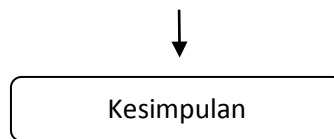
O_2 = Pascates kelompok eksperimen

O_3 = Prates kelompok kontrol

O_4 = Pascates kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi tersebut, selanjutnya peneliti membuat alur penelitian untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian.





Gambar 3.3
Alur Penelitian Strategi KWL dan Pembelajaran Konvensional

B. Lokasi dan Sumber Data Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Soka 34 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari usulan penelitian sampai penyelesaian laporan tesis. SDN Soka 34 belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari penelitian ulang.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014. semester dua. Penyesuaian waktu penelitian adalah berdasarkan alasan bahwa dalam standar pembelajaran membaca untuk kelas V mengisyaratkan bahwa siswa mempelajari tentang membaca dua teks, membandingkan isi dua teks, membaca memindai secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll), membaca wacana anak dan menjawab pertanyaan tentang isi wacana.

2. Sumber Data Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Soka 34 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat tahun ajaran 2013/2014. Alasan mengambil siswa kelas V adalah karena kegiatan membaca pada anak-anak kelas V sekolah dasar bukanlah kegiatan membaca yang hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat, artinya sudah kepada tahap mengaitkan konteks yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Goodman (Maulana, 2011: 91) bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Hal ini juga sesuai

dengan tugas-tugas perkembangan siswa yang pada usia 7 sampai 12 tahun, anak mulai membaca dan selanjutnya berangsur-angsur semakin dimengerti apa yang dibacanya, (Syamsu, 2007:113). Oleh karena itu, penentuan peringkat data ini juga didasarkan atas pentingnya pemberian perhatian khusus pada masa peralihan dari kelas V ke kelas VI. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang dalam sebuah bacaan. Ini sesuai dengan penerapan strategi KWL yang ingin melihat kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa yang proses penalaran (kegiatan memahami, menerima, menolak, membandingkan) akan dilalui oleh siswa dalam memahami bacaan yang dibaca.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan interpretasi, berikut diuraikan definisi operasional yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang dikembangkan.

a. Strategi KWL

Merupakan strategi yang berbasis keaktifan siswa yakni siswa diarahkan untuk aktif secara mental pada sebelum membaca, saat membaca, dan sesudah membaca serta membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya, mengeksplorasi apa yang telah diketahuinya, memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik.

b. Kemampuan membaca kritis

kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca dalam memahami bahan bacaan secara kritis untuk mengetahui keseluruhan makna bahan bacaan, baik itu makna tersurat maupun makna tersiratnya. dapat diketahui bahwa, membaca kritis tidak hanya membuat siswa memahami isi bacaan secara kritis tetapi melibatkan emosi siswa dalam membaca, sehingga siswa mampu menganalisis dan memberikan penilaian terhadap wacana yang ada.

Hermansyah Trimantara, 2014

Keefektifan strategi KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dimaksudkan kemampuan membaca kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar-mengajar siswa dalam aspek kemampuan : mengingat dan mengenali, memahami makna tersirat, mengaplikasikan konsep-konsep, menganalisis, sintesis dan menilai isi bacaan secara kritis.

c. Kemampuan berpikir kritis

Berpikir Kritis merupakan suatu proses berpikir yang berhubungan dengan penggunaan nalar. Dapat dikatakan bahwa berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental yang antara lain memperhatikan, mengkategorikan, seleksi, dan menilai/memutuskan. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya dengan lebih akurat.

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan aktivitas siswa dalam hal kemampuan mengidentifikasi, menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan atau sebab, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan, membuat kesimpulan, mengidentifikasi istilah dan asumsi, serta memutuskan suatu tindakan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Kritis

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran membaca ini berupa wacana pendek, karena disesuaikan dengan Kompetensi Dasar kelas V Sekolah Dasar semester 2, yaitu memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca wacana anak.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan kritis siswa dalam memahami bacaan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil pengajaran

mencakup prates (dilakukan sebelum pengajaran) dan pascates (dilakukan sesudah pengajaran), baik dikelas eksperimen maupun kontrol yang berupa pilihan ganda.

Pemberian prates untuk melihat kemampuan siswa sebelum mereka mendapat perlakuan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL, sedangkan pascates untuk melihat hasil yang dicapai siswa setelah mendapatkan perlakuan. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda tentang bacaan yang dibaca.

Tabel 3.1
Indikator Kemampuan Membaca Kritis

Indikator	Indikator Penjelas
• Kemampuan mengingat dan mengenali	1. Kemampuan mengenali ide pokok paragraf 2. Kemampuan menyatakan kembali fakta-fakta atau detail bacaan
• Kemampuan memahami makna tersirat	3. Kemampuan menafsirkan gagasan utama bacaan
• Kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep	4. Kemampuan mengikuti petunjuk-petunjuk dalam bacaan 5. Kemampuan menunjukkan kesesuaian antara gagasan utama dengan situasi yang dihadapi
• Kemampuan menganalisis	6. Kemampuan memberikan gagasan utama bacaan 7. Kemampuan mengklasifikasi fakta-fakta
• Kemampuan membuat sintesis	8. Membuat kesimpulan
• Kemampuan menilai isi bacaan	9. Menilai keakuratan dalam penggunaan bahasa, baik pada tataran kata, frasa, atau penyusunan kalimatnya 10. Menilai dan menentukan bahwa sebuah pernyataan adalah fakta atau sekedar opini saja

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Kritis

Jenis Tes Wacana	Jenjang dan Nomor pertanyaan					
	Indikator Kemampuan Membaca Kritis					
	1	2	3	4	5	6
Kebersihan lingkungan di kampung Bajo	1,2	3	4,5	6,7	8	9,10
Kegiatan jual beli	1,2	3	4,5	6,7	8	9,10
Jenis-jenis makanan hewan	1,2	3	4,5	6,7	8	9,10

Hermansyah Trimantara, 2014

Keefektifan strategi KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah pertanyaan keseluruhan ada 30 butir berbentuk pilihan ganda, masing-masing terdiri dari 10 soal untuk prates, 10 soal untuk proses pembelajaran, dan 10 soal untuk pascates. Artinya, skor ideal prates adalah 10 dan skor ideal untuk pascates juga 10. Untuk mendapatkan nilai kemampuan membaca kritis, skor yang telah diperoleh dihitung dalam rumus kemampuan membaca kritis. Wacana yang diberikan dalam tes kemampuan membaca kritis yaitu dengan judul Kebersihan Lingkungan di Kampung Bajo, Kegiatan Jual-beli, Jenis-jenis Makanan Hewan.

a. Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Kritis

Pengujian bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketetapan) suatu alat ukur. Menurut sugiyono (2011: 173) suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Dengan bantuan program ANATES versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai r product moment table pada interval kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut Muhidin dan Abdurahman (Maulana, 2012:67) setiap butir soal dikatakan valid jika r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel. Hasil analisis validitas instrumen tes I, II, dan III disajikan pada Tabel 3.3, 3.4, dan 3.5.

Tabel 3.3
Analisis Validitas Tes Kemampuan Membaca Kritis Wacana
“Kebersihan Lingkungan di Kampung Bajo”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
----------	----------	-------------	------------

1	0,447	0,413	Valid
2	0,628	0,413	Valid
3	0,620	0,413	Valid
4	0,496	0,413	Valid
5	0,438	0,413	Valid
6	0,651	0,413	Valid
7	0,803	0,413	Valid
8	0,624	0,413	Valid
9	0,444	0,413	Valid
10	0,456	0,413	Valid

Dari Tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes I adalah valid.

Tabel 3.4
Analisis Validitas Tes Kemampuan Membaca Kritis Wacana
“Kegiatan Jual Beli”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,729	0,413	Valid
2	0,668	0,413	Valid
3	0,669	0,413	Valid
4	0,517	0,413	Valid
5	0,479	0,413	Valid
6	0,517	0,413	Valid
7	0,627	0,413	Valid
8	0,699	0,413	Valid
9	0,678	0,413	Valid

10	0,511	0,413	Valid
----	-------	-------	-------

Dari Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes II adalah valid.

Tabel 3.5
Analisis Validitas Tes Kemampuan Membaca Kritis Wacana
“Jenis-jenis Makanan Hewan”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,609	0,413	Valid
2	0,607	0,413	Valid
3	0,586	0,413	Valid
4	0,668	0,413	Valid
5	0,547	0,413	Valid
6	0,637	0,413	Valid
7	0,580	0,413	Valid
8	0,609	0,413	Valid
9	0,662	0,413	Valid
10	0,632	0,413	Valid

Dari Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes III adalah valid.

b. Uji Realibitas Tes Kemampuan Membaca Kritis

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah

suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,82 untuk tes wacana I, 0,92 untuk tes wacana II, dan 0,74 untuk tes wacana III. Ini berarti bahwa instrumen tes I, II, dan III mempunyai reliabilitas yang sedang.

ITERPRETASI KOEFESIEN RELIABILITAS

Klasifikasi interpretasi untuk koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Antara 0,800-1,000	sangat tinggi
Antara 0,600- 0,800	tinggi
Antara 0,400- 0,600	cukup
Antara 0,200- 0,400	rendah
Antara 0,000- 0,200	sangat rendah (Arikunto,2009: 71)

2. Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep bacaan dari materi yang sedang dipelajari, juga untuk mengetahui pemahaman konsep siswa terhadap topik-topik yang diberikan. Tes kemampuan berpikir kritis di konstruksi dalam bentuk tes objektif pendekatan pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jumlah pilihan (*opinion*) sebanyak empat pilihan. Dari empat pilihan jawaban hanya ada satu jawaban yang benar atau paling benar. Penskoran untuk pilihan berganda adalah nilai 1 untuk jawaban yang benar, dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Dari 5 indikator dan 12 sub indikator keterampilan berpikir kritis yang telah dipaparkan di bab 2 tersebut dirinci lebih lanjut menjadi 7 keterampilan lebih yang spesifik sesuai dengan standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD, jadi hanya sebagian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa

Indonesia yaitu: 1) memfokuskan pertanyaan/kemampuan mengidentifikasi, 2) menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan atau sebab, 3) bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan, 4) Membuat induksi/kesimpulan dan hipotesis, 5) mendefinisikan istilah, 6) mengidentifikasi asumsi, 7) memutuskan suatu tindakan. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Indikator Penjelas
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary klarifikasi</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Memfokuskan pertanyaan/kemampuan mengidentifikasi Menganalisis argumen/mengidentifikasi alasan atau sebab Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan (<i>Interence</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat induksi/kesimpulan dan hipotesis
<ul style="list-style-type: none"> Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advance clarification</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Mendefinisikan istilah Mengidentifikasi asumsi
<ul style="list-style-type: none"> Strategi dan taktis (<i>Strategies tactic</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Memutus suatu tindakan

Tabel 3.7
Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Jenis Tes Wacana	Jenjang dan Nomor pertanyaan
	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

	1	2	3	4	5	6	7
Kebersihan lingkungan di kampung Bajo	1,2	3,4	5,6	7	8	9	10
Kegiatan jual beli	1,2	3,4	5,6	7	8	9	10
Jenis-jenis makanan hewan	1,2	3,4	5,6	7	8	9	10

Pengembangan kemampuan berpikir kritis merupakan integrasi beberapa bagian pengembangan kemampuan, seperti pengamatan (observasi), analisis, penalaran, penilaian, pengambilan keputusan, dan persuasi. Semakin baik pengembangan kemampuan-kemampuan ini, maka kita akan semakin dapat mengatasi masalah-masalah atau proyek kompleks dan dengan hasil yang memuaskan.

Untuk menilai validitas semua pertanyaan berpikir kritis, dilakukan judgement pakar di bidang bahasa dan sastra Indonesia dengan kualitas doktor. Untuk memperoleh item soal yang layak dipakai, seluruh indikator dikembangkan menjadi item-item soal sebanyak 7 item. Menurut para penimbang item-item soal yang kurang layak, baik secara konstruk maupun keahasaannya, dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran para penimbang tersebut. Setelah dikoreksi oleh tiga orang penimbang untuk dikaji secara rasional dari segi isi dan redaksi item, serta ditelaah kesesuaian item dengan aspek-aspek yang akan diungkapkan, kemudian atas saran dari penimbang, instrumen yang telah ditimbang ada baiknya di tes kembali kepada siswa kelas V. Siswa dimintakan memberi tanggapannya untuk menentukan setiap butir soal dengan kriteria dipahami atau tidak dipahami.

a. Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian bertujuan untuk melihat tingkat keandalan atau kesahihan (ketetapan) suatu alat ukur. Menurut sugiyono (2011: 173) suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengorelasikan antar skor butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hermansyah Trimantara, 2014

Keefektifan strategi KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan bantuan program ANATES versi 4.0.5. dapat diperoleh secara langsung koefisien setiap butir soal. Setelah diketahui koefisien (r_{xy}), maka langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan nilai r product moment table pada interval kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan $n - 2$. Menurut Muhidin dan Abdurahman (Maulana, 2012:67) setiap butir soal dikatakan valid jika r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel. Hasil analisis validitas instrumen tes I, II, dan III disajikan pada Tabel 3.8, 3.9, dan 3.10.

Tabel 3.8
Analisis Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Wacana
“Kebersihan Lingkungan di Kampung Bajo”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,524	0,413	Valid
2	0,530	0,413	Valid
3	0,600	0,413	Valid
4	0,574	0,413	Valid
5	0,442	0,413	Valid
6	0,465	0,413	Valid
7	0,662	0,413	Valid
8	0,530	0,413	Valid
9	0,689	0,413	Valid
10	0,689	0,413	Valid

Dari Tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes I adalah valid.

Tabel 3.9
Analisis Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Wacana
“Kegiatan Jual Beli”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
----------	----------	-------------	------------

1	0,532	0,413	Valid
2	0,434	0,413	Valid
3	0,379	0,413	Valid
4	0,647	0,413	Valid
5	0,647	0,413	Valid
6	0,584	0,413	Valid
7	0,599	0,413	Valid
8	0,569	0,413	Valid
9	0,551	0,413	Valid
10	0,758	0,413	Valid

Dari Tabel 3.9 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes II adalah valid.

Tabel 3.10
Analisis Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Wacana
“Jenis-jenis Makanan Hewan”

No. Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,704	0,413	Valid
2	0,463	0,413	Valid
3	0,674	0,413	Valid
4	0,648	0,413	Valid
5	0,593	0,413	Valid
6	0,522	0,413	Valid
7	0,470	0,413	Valid
8	0,431	0,413	Valid
9	0,647	0,413	Valid
10	0,588	0,413	Valid

Dari Tabel 3.10 dapat disimpulkan bahwa walaupun koefisien korelasinya (r_{xy}) berbeda namun tetap lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir soal dalam tes III adalah valid.

c. Uji Realibitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketetapan instrumen atau ketetapan siswa dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dikatakan baik bila reliabilitasnya tinggi. Untuk mengetahui apakah suatu tes memiliki reliabilitas tinggi, sedang, atau rendah dapat dilihat dari nilai koefisien reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal secara keseluruhan diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,85 untuk tes wacana I, 0,93 untuk tes wacana II, dan 0,88 untuk tes wacana III. Ini berarti bahwa instrumen tes I, II, dan III mempunyai reliabilitas yang tinggi.

ITERPRETASI KOEFESIEN RELIABILITAS

Klasifikasi interpretasi untuk koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Antara 0,800-1,000	sangat tinggi
Antara 0,600- 0,800	tinggi
Antara 0,400- 0,600	cukup
Antara 0,200- 0,400	rendah
Antara 0,000- 0,200	sangat rendah (Arikunto,2009: 71)

E. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Guru	Siswa
----	----------	------	-------

1. Tahap persiapan, meliputi:
 - a. melakukan studi pendahuluan dengan cara analisis kurikulum dan telaah pustaka untuk menyusun skenario pembelajaran membaca kritis.
 - b. merancang skenario pembelajaran.
 - c. menyusun alat pengumpul data berupa tes.
 - d. melakukan uji coba alat pengumpul data setelah dilakukan *judgment*.
 - e. mengolah data hasil uji coba soal tes kemudian melakukan revisi dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:
 - a. memberikan prates (sebagai observasi awal) kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa siswa.
 - b. melaksanakan pembelajaran membaca dengan strategi *KWL*, Setelah tahap pelaksanaan Pretes dilakukan, baik pada tes kemampuan membaca kritis maupun pada tes kemampuan berpikir kritis, peneliti meneruskan penelitian dengan tahap berikutnya yaitu memberikan pascates (sebagai observasi akhir) kepada seluruh subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan membaca kritis dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakan pembelajaran membaca dengan strategi *K-W-L* (*What I Know-What I Want to Learn- What I Learned*).
 Secara garis besar, langkah-langkah pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *KWL* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Langkah-langkah Pembelajaran Strategi KWL

1.	Pendahuluan (15 menit).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin siswa untuk berdo'a, dan selanjutnya mengondisikan siswa untuk siap belajar dengan cara mengabsen kehadiran dan membangun suasana yang kondusif dalam kelas. ▪ Memberikan apersepsi antara lain dengan membangun memotivasi siswa, berwacana tentang cita-cita dan keberhasilan (rajin membaca). ▪ Memberitahukan siswa bahwa hari ini siswa akan mempelajari tentang membaca intensif (pada aspek membaca kritis) dan menyampaikan muatan kompetensi dasar serta indikator tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>KWL (Know-Want to Know-Learned)</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam, berdo'a, mengacungkan tangan dan menjawab ketika namanya dipanggil. ▪ Bersemangat dan siap belajar. ▪ Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan serius..
2.	Kegiatan Inti (50 menit).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan langkah-langkah penggunaan strategi <i>KWL</i>, <i>Know</i> (apa yang diketahui), <i>Wan to Know</i> (apa yang ingin diketahui), dan <i>Learned</i> (apa yang telah diketahui). ▪ Menjelaskan materi pembelajaran dengan langsung menerapkan penggunaan strategi <i>KWL</i> dalam pembelajaran membaca. Langkah-langkahnya sebagai berikut: 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan penjelasan guru tentang strategi <i>KWL</i>. ▪ Menyimak penjelasan guru dengan serius. Siswa mengikuti instruksi guru sebagai berikut:

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat sebuah tabel strategi <i>KWL</i> sebagai berikut : <table border="1" data-bbox="456 338 967 685"> <tr> <td colspan="3" data-bbox="456 338 967 394">Topik :</td> </tr> <tr> <td data-bbox="456 394 627 555">Apa yang saya ketahui (K)</td> <td data-bbox="627 394 798 555">Apa yang ingin saya ketahui (K)</td> <td data-bbox="798 394 967 555">Apa yang telah saya pelajari (L)</td> </tr> <tr> <td data-bbox="456 555 627 685"></td> <td data-bbox="627 555 798 685"></td> <td data-bbox="798 555 967 685"></td> </tr> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa terhadap tabel tersebut. - Mengajak siswa untuk melakukan pengamatan dan tanya jawab terhadap topik wacana yang akan disajikan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Selanjutnya, Meminta siswa menyebutkan apa saja yang siswa ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (K). - Mencatat seluruh jawaban siswa ke dalam kolom (K). 	Topik :			Apa yang saya ketahui (K)	Apa yang ingin saya ketahui (K)	Apa yang telah saya pelajari (L)				<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan tabel dan berusaha memahaminya. - Menyerap penjelasan guru mengenai tabel dan bertanya apabila belum mengerti. - Melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan dan menyebutkan segala hal yang diketahui mengenai topik bacaan yang sedang dibahas. - Melihat dan menyempurnakan apabila jawaban siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap.
Topik :												
Apa yang saya ketahui (K)	Apa yang ingin saya ketahui (K)	Apa yang telah saya pelajari (L)										

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan dan mengolah informasi keingintahuannya dari topik bacaan dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang ingin siswa ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (W). - Mencatat seluruh pertanyaan siswa ke dalam kolom (W). - Mengintruksikan siswa untuk membaca wacana yang disajikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya-jawab. - Meminta siswa menyebutkan apa hal-hal yang telah dipelajari atau ketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (L). - Mencatat seluruh pertanyaan ke dalam kolom (L). 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan apa saja yang ingin diketahui dari topik bacaan yang sedang dibahas (W). - Melihat dan menyempurnakan apabila pertanyaan siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap. - Membaca dan memahami secara kritis wacana yang disajikan serta tanya jawab terkait tema wacana yang belum difahami. - Menyebutkan apa saja yang telah dipelajari atau diketahui tentang topik bacaan yang sedang dibahas (L). - Melihat dan menyempurnakan apabila jawaban siswa yang ditulis oleh guru kurang lengkap.
--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membagikan soal membaca dan berpikir kritis berdasarkan wacana yang dibaca. ▪ Meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban ketika siswa sudah selesai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan. ▪ Mengumpulkan lembar jawaban ke depan (meja guru).
3.	Penutup.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan bagaimana perasaan ataupun respons siswa setelah mengikuti serangkaian pembelajaran. ▪ Membahas soal membaca dan berpikir kritis yang baru saja dijawab oleh siswa. ▪ Menugaskan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran membaca berikutnya. ▪ Memimpin siswa untuk membaca do'a sebelum pembelajaran selesai. ▪ Mengakhiri pembelajaran dengan salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tanggapan. ▪ Menyimak pembahasan guru. ▪ Mempersiapkan diri untuk lebih semangat pada pembelajaran membaca serta tes berikutnya. ▪ Membaca doa bersama guru. ▪ Menjawab salam.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ini mencakup analisis data hasil penelitian yang meliputi pengujian secara manual. Untuk memperkuat kesimpulan yang dibuat maka dilakukan penghitungan indeks gain dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dari nilai prates dan pascates.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan serentetan pernyataan, latihan, atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Nurgiantoro, 2009: 59). Dalam penelitian ini, data didapat dengan cara pemberian tes. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda, tes digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa.

Tes tersebut mencakup prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil pembelajaran membaca kritis dan berpikir kritis sebelum perlakuan, dan pascates yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan hasil pembelajaran membaca kritis dan berpikir kritis setelah mendapatkan perlakuan.

Setelah data diperoleh, prates petemuan pertama diolah. Kemudian prates dibandingkan dengan pascates. Setelah data didapat dari perbandingan pertama dan kedua maka dapat dilihat keefektifan strategi *KWL* terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa. Hasil keefektifan didasarkan pada t hitung daripada t tabel.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah hasil statistik didapat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk ditafsirkan maknanya.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *software* SPSS statistik 20 *for windows*. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian.

Pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

Kedua, melakukan uji persyaratan Data yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Simirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian.

Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pemaparan pengolahan data penelitian. Maka langkah-langkah pengolahan datanya dipaparkan sebagai berikut.

1. Uji normalitas

Perhitungan uji normalitas data menulis laporan pengamatan siswa dilakukan dengan menggunakan rumus χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, hipotesis uji normalitas data dalam tabel penelitian yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel berdistribusi tidak normal

a. Menentukan rentang skor (r)

$$r = \text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

(Sujana, 2006: 47)

b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Sujana, 2006: 47)

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{r}{k}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Menghitung rata-rata Mean (rata-rata X)

$$M = \bar{X} = \frac{\sum F_1 X_1}{\sum F_1}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

F_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

f. Menentukan simpangan baku (SD)

$$\sum (X_i - \bar{X})^2 n - 1$$

Keterangan

S : simpangan baku (standard deviasi)

\bar{X} : mean (rata-rata)

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah kelas interval

n : jumlah responden

g. Menghitung harga baku dari nilai normalitas (Z)

Hermansyah Trimantara, 2014

Keefektifan strategi KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Z = \frac{(K - X)}{S}$$

(Purwanto, 2001: 104)

Keterangan:

Z : harga baku

K : batas kelas

\bar{X} : mean (rata-rata)

S : simpangan baku

h. Menghitung luas interval (Li)

$$Li = L1 - L2$$

Keterangan:

L1 : nilai peluang baris atas

L2 : nilai peluang garis bawah

i. Menghitung frekuensi ekspektasi/harapan (ei)

$$ei = Li \cdot \sum f_i$$

j. Menghitung Chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{(f_i \cdot e_i)^2}{e_i} \quad (\text{Arikunto, 2009: 259})$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat hitung

ei : frekuensi harapan

fi : frekuensi data yang sesuai dengan tanda kelas xi

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan chi kudrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan n-1 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga chikuadrat hitung lebih kecil dari pada chikuadrat tabel maka distribusi dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2008: 121).

Hasil perhitungan χ^2 hitung selanjutnya dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

1) Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Hermansyah Trimantara, 2014

Keefektifan strategi KWL (Know-Want to know-Learned) terhadap kemampuan membaca kritis dan berpikir kritis siswa di sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Derajat kebebasan ($dk = k-1$)
- 3) Apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel berarti data berdistribusi normal

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- a. Cari F hitung dengan menggunakan rumus : $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$
- b. Menetapkan taraf signifikansi (α)
- c. Menghitung F table dengan rumus :
F table = setengah alfa (dk varians terbesar-1, dk varians terkecil-1)
Dengan menggunakan table F maka didapat F_{tabel}
- d. Menentukan kriteria pengujian H_0 yaitu :
Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 , diterima (homogen)

Dalam penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 18. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Untuk menetapkan suatu data homogen atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- a. Menentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0,05$).
- b. Membandingkan nilai p (p value) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $>$ α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $<$ α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga antara F hitung dan F tabel dengan derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga Fhitung lebih kecil dari F tabel, maka data dinyatakan homogen, dan bila lebih besar maka dinyatakan tidak homogen.

3. Uji t *Student*

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkah pengujian rumus uji t adalah sebagai berikut.

- a. Karena dalam penelitian ini subjek yang diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan rumus uji-t dua sampel tidak berhubungan (independen) sebagai berikut.

uji-t atau t tes

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum x^2 d / N(N-1)}}$$

keterangan:

Md : mean dari perbedaan dan tes akhir rumus yang digunakan yaitu:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$\sum d$: jumlah keseluruhan nilai beda

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n-1$$

- c. Menentukan nilai t dari tabel statistik

Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila data berdistribusi normal dua-duanya dan tidak homogen maka lanjutkan ke uji *student*'.

Langkah akhir dari pengolahan data, yaitu data *gain* yang berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis laporan teks pengamatan dan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan pendekatan saintifik. Rumusan yang digunakan, yaitu:

$$\text{Gain ternormalisasi } (g) = \frac{\text{Skor}_2 - \text{skor}_1}{\text{skor ideal} - \text{skor}_1}$$

Keterangan

Skor 1 : nilai prates

Skor 2 : nilai pascates

Skor ideal : nilai ideal

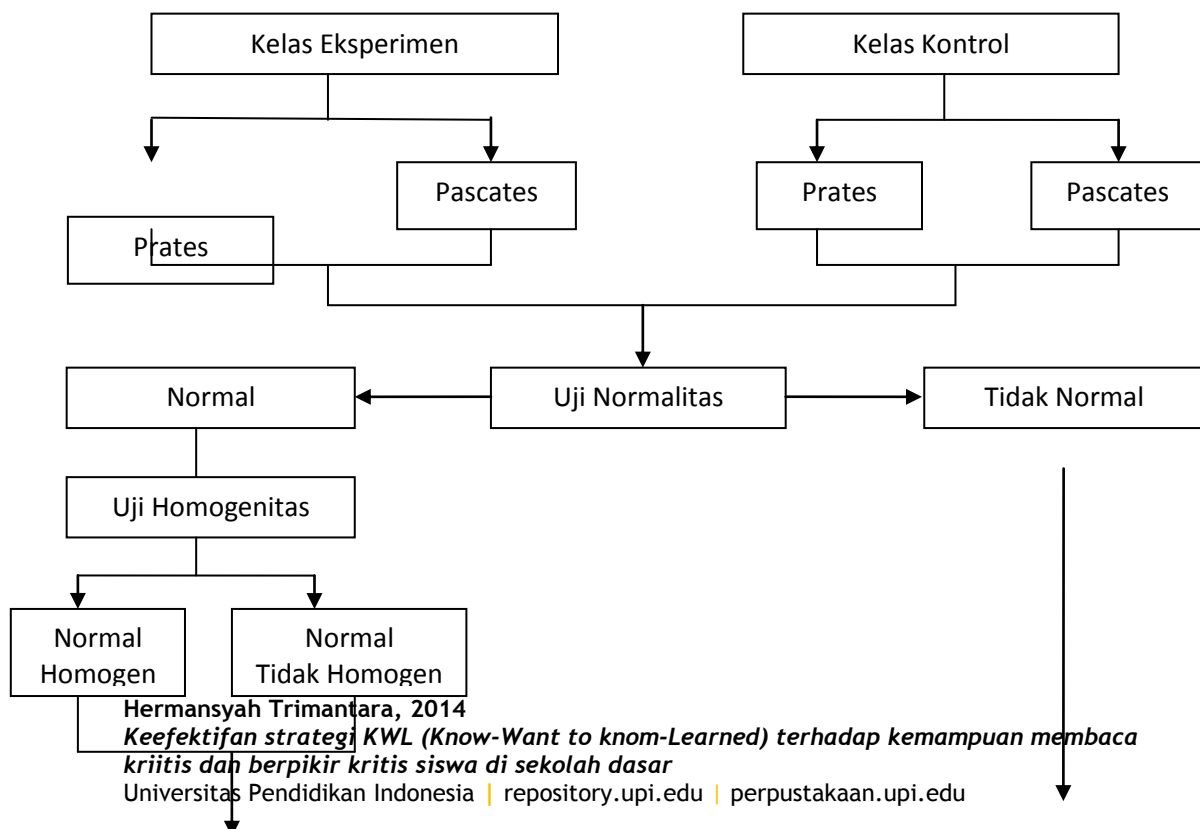
Setelah hasil diketahui, peneliti menyimpulkan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan kategori *gain* ternormalisasi (*g*) menurut Meltzer (2002: 132)

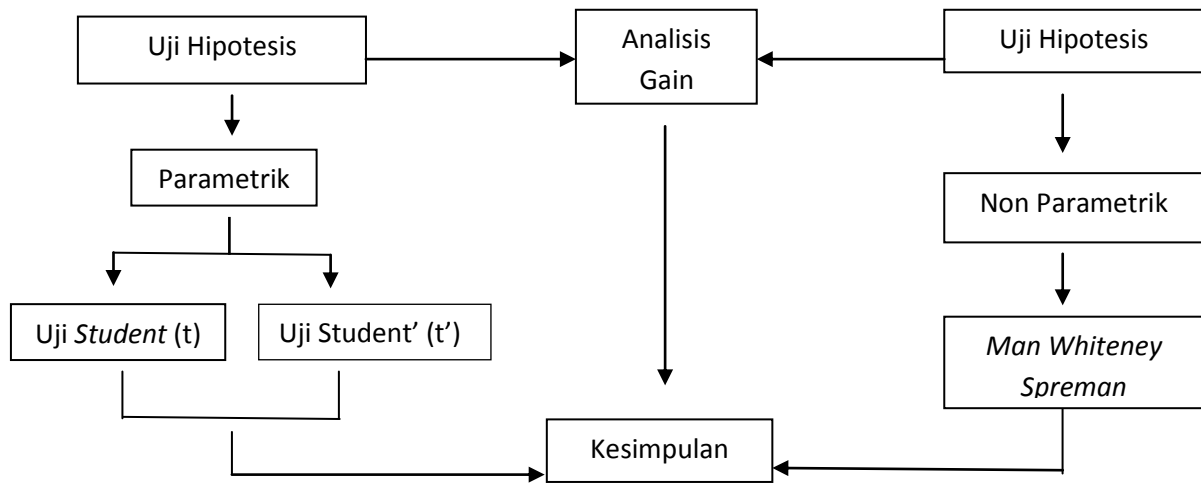
$g < 0,3$: rendah

$0,3 \leq g < 0,7$: sedang

$0,7 \leq g$: tinggi

Berdasarkan langkah-langkah penelitian maka alur pengolahan data dapat data statistik dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.





Gambar 3.4
Alur Pengolahan Data (Uji Statistik)